



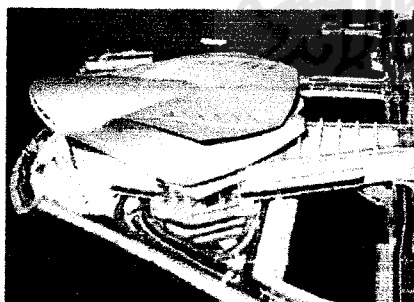
BAB 3

SINTESA

Pendekatan modern sebagai dasar arsitektural pencapain konsep rekreatif digunakan dengan alasan bahwa kehidupan modern adalah pola bagaimana manusia berusaha mencapai kebutuhan-kebutuhannya tetapi tetap mengutamakan efisiensi, dan prinsip tepat guna atau dengan kata lain dinamis. Dan dengan prinsip-prinsip dinamis (modern) digunakan sebagai dasar perencanaan serta perancangan bangunan bioskop yang kemudian diharapkan benar-benar menjadi bangunan yang memiliki suasana yang menyenangkan bagi pengunjungnya.

Pengembangan konsep arsitektur modern yang rekreatif pada bangunan antara lain:

1. Penciptaan bentukan bangunan yang Dinamis, sehingga menciptakan peruangan serta lingkungan yang dinamis sehingga mengakomodasi ruang dan lingkungan yang rekreatif.
2. Penciptaan tampilan bangunan yang dinamis baik dari tampilan eksterior bangunan, maupun penciptaan tampilan interior. Penampilan luar gedung yang menarik menjadi daya tarik bagi pengunjung dan penampilan interior yang menarik menjadi alasan yang menarik pengunjung senang berada didalam gedung.



(Gb. 55) Contoh bentukan Dinamis
Weis 1 auditorife, Frank O Gehry



(Gb. 56) Contoh Tampilan Dinamis
GS Supermall, Tandao

3.1 Penciptaan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan dinamis dapat dicapai dengan perwujudan karakter khusus sesuatu objek, seperti ketika kita menonton sebuah film terdapat peran yang membawa misi khusus sekumpulan perumpamaan. Dari situlah perancang mengambil suatu pergerakan bentuk sebuah objek menjadi sebuah bentuk bangunan dengan prinsi utama bentukan tersebut dinamis.

Contohnya adalah "TOP GUN" yaitu film yang bercerita tentang dedikasi tinggi perwira angkatan udara junior yang bernama maverick dalam menyelamatkan rekan seniornya.

Didalam film tersebut perwira angkatan udara Amerika menggunakan pesawat F-14 Tom Cat dapat memenangkan pertempuran dengan pilot Uni Soviet yang menggunakan pesawat Intruder diatas perairan Samudra Atlantik walau dengan jumlah pesawat perwira udara Amerika yang lebih sedikit.

Dengan kekaguman perancang terhadap film ini terutama terhadap kecanggihan pesawat tempur F-14 Tom Cat, perancang mendapat metamorfosa bentuk pesawat tempur sebagai inti konsep untuk merancang bangunan bioskop.



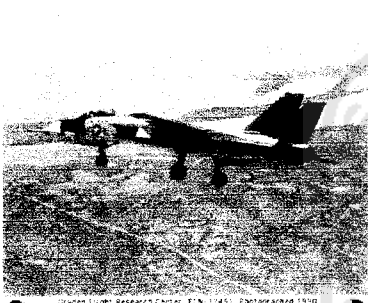
(Gb. 57) Film Top Gun
Sumber :
www.boxofficemovie.com



(Gb.58) F 14 Tom Cat
Sumber : www.nasa.com



Pesawat tempur memiliki karakteristik yang simetris itulah yang melatar-belakangi komposisi bentuk yang dibuat.



Pesawat memiliki sayap dikedua sisinya yang merupakan bagian yang mengatur pola angin sehingga pesawat tersebut dapat terbang, prinsip tersebut diaplikasikan pada bangunan bioskop ini dengan meletakkan ruang teater dikedua sisi bangunan



Dengan mengambil konsep akan kemampuan terbang pesawat, maka bangunan bioskop ini dirancang memiliki imej bagi orang yang melihatnya, bangunan berkesan melayang.



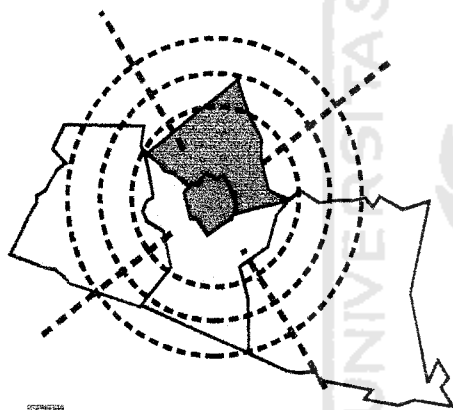
Kokpit sebagai ruang pengendali utama pesawat dalam bangunan bioskop di tuangkan sebagai ruang pengelola dan penempatannya berada pada ruang yang terpisah dengan ruang publik utama yaitu theater.








L A T A R B E L A K A N G O B Y E K

Desain bangunan gedung bioskop yang memiliki citra arsitektur modern dengan mempertimbangkan pengembangan komponen-komponen penyusun berkualitas tinggi baik penyusun struktur maupun kontuksi sehingga menghadirkan bentukan serta komposisi ruang yang bergaya modern pula.

L A T A R B E L A K A N G O B Y E K



-  Kota Yogyakarta
-  Kab. Bantul
-  Kab. Kulon Progo
-  Kab. Sleman
-  Kab. Gunung Kidul

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2000 berjumlah 396.711 jiwa². Untuk prediksi 10 tahun mendatang akan mencapai 412.059 jiwa. Dari jumlah tersebut 50% merupakan jumlah usia produktif 206.000 jiwa. Dengan perhitungan diatas maka masyarakat Yogyakarta memiliki Potensi kebutuhan akan hiburan sebesar angka Usia produktif masyarakat Yogyakarta. Dan menonton Film pada Bioskop adalah salah satu alternative pilihan

Jumlah serta keadaan fasilitas di Jogja kurang memadai terutama untuk golongan ekonomi menengah keatas.

Industri perfilman Indonesia yang cukup beranjak pulih memenuhi selera penonton terutama kalangan usia remaja, dengan komposisi $\pm 50\%$ penduduk Yogyakarta dan sekitarnya adalah usia remaja.

Dengan adanya fasilitas bioskop baru berarti menambah objek pendukung tujuan wisata kota Yogyakarta



A n a l i s a P e r m a s a l a h a n



U m u m

✍ Bagaimana merancang gedung bioskop sesuai potensi pasar di Yogyakarta terutama kalangan ekonomi menengah keatas dengan menciptakan rancangan gedung bioskop yang memiliki unsur-unsur seperti tata ruang, elemen pendukung dan materi bangunan dapat menghadirkan citra yang menarik.

K h u s u s

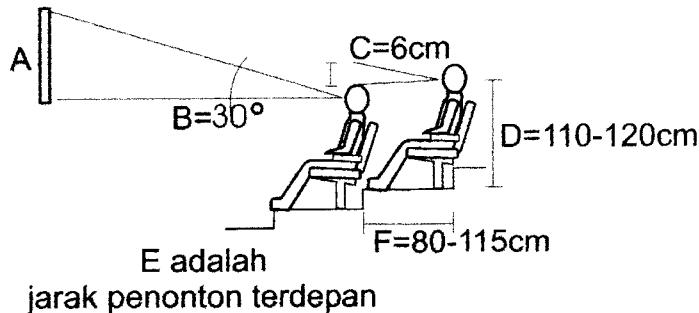
Merancang gedung bioskop yang memiliki banyak studio serta memiliki fasilitas pendukung yang memiliki citra rekreatif serta modern dengan inspirasi bentukan dari film "TOP GUN"

T u j u a n

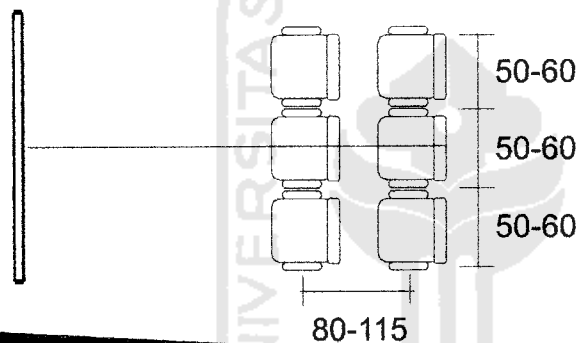
✍ Memenuhi kebutuhan gedung bioskop dengan standar menengah keatas yang belum terdapat di wilayah Yogyakarta
✍ Sebuah design bangunan yang dapat mengakomodasi kegiatan Bioskop dan Restoran sebagai sarana rekreasi maupun sebagai nilai potensi pasar yang lebih cenderung bersifat komersial sehingga keduanya dapat saling mendukung.

S a s a r a n

✍ Dengan penampilan gedung bioskop yang menarik serta modern sehingga dapat menjadi sarana hiburan yang memuaskan para penikmat film terutama kalangan menengah keatas.
✍ Fasilitas pendukung dan elemen penunjang gedung bioskop yang lengkap diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tambahan penikmat film.

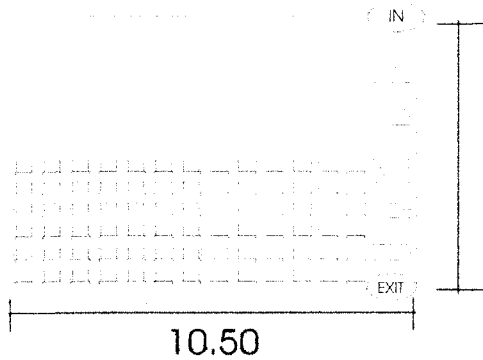


G adalah jarak penonton paling belakang



- A adalah layar lebarnya adalah antara 13-maksimum dengan perbandingan tinggi dan lebar 1 : 1.85
 B adalah sudut yang dibentuk sebesar 30 derajat dari kursi penonton kursi paling depan terhadap tinggi layar
 C adalah sudut ruang bebas antara kepala penonton untuk menghindari tertutupnya pandangan penonton lainnya yang tingginyaq antara 6-10 cm
 D adalah tinggi mata penonton terhadap tanah antara 110 -120 cm
 E adalah jarak penonton terdepan dengan perbandingan sudut yang dibentuk 30 derajat terhadap tinggi layar
 F adalah jarak antara kursi penonton sebesar 80-115 cm
 G jarak maksimal penonton paling belakang dengan perbandingan 1 : 2 atau 1 : 3 dari lebar layar

Layar yang biasanya digunakan adalah layar paramount dengan lebar 20 m atau 13 m untuk kapasitas 200-400 penonton dan untuk kapasitas < 200 penonton menyesuaikan dengan perbandingan tinggi dan lebar adalah 1 : 1.85

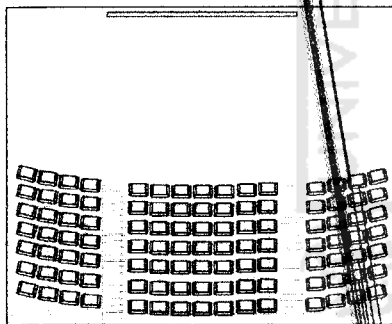


Pada Pola Lay Out ruang teater seperti disamping memiliki ruang yang cukup kecil luasannya namun membawa dampak yang tidak nyaman bagi penonton kursi yang berada disamping terhadap sudut yang kurang nyaman

Pada Pola Lay Out ruang teater seperti disamping memiliki ruang yang cukup kecil luasannya namun membawa dampak yang tidak nyaman bagi penonton kursi yang berada disamping terhadap sudut yang kurang nyaman

16.00

9.00



Pada Pola Lay Out ruang teater seperti disamping memiliki ruang yang nyaman bagi setiap sisi penonton dan tidak terlalu membutuhkan luasan ruangan teater yang cukup besar sehingga pola Lay Out Teater seperti ini dirasa paling baik untuk pemilihan teater dengan kapasitas kecil

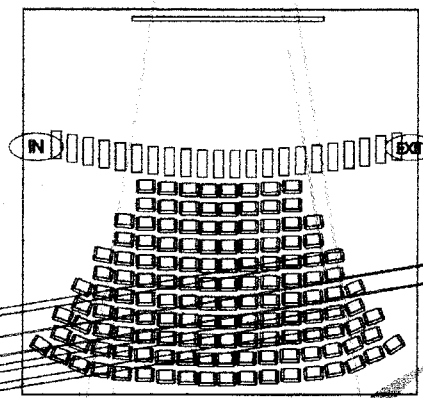
12.50

9.50

9.00

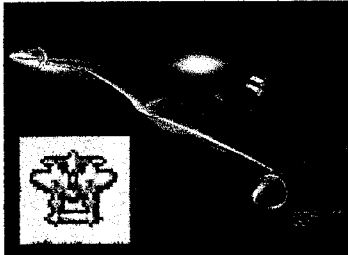
Pada Pola Lay Out ruang teater seperti disamping memiliki ruang yang nyaman bagi setiap sisi penonton namun membutuhkan luasan ruangan teater yang cukup besar terutama untuk ukuran teater dengan kapasitas penonton kecil

14.60

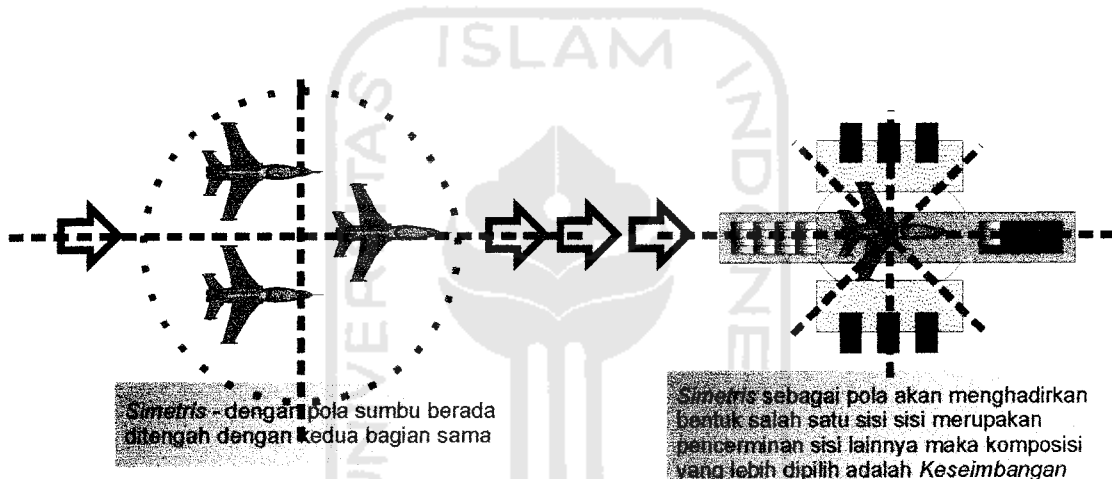


Pencapaian □ □ □ □

□ □ □ □ □ □ □ Bentuk

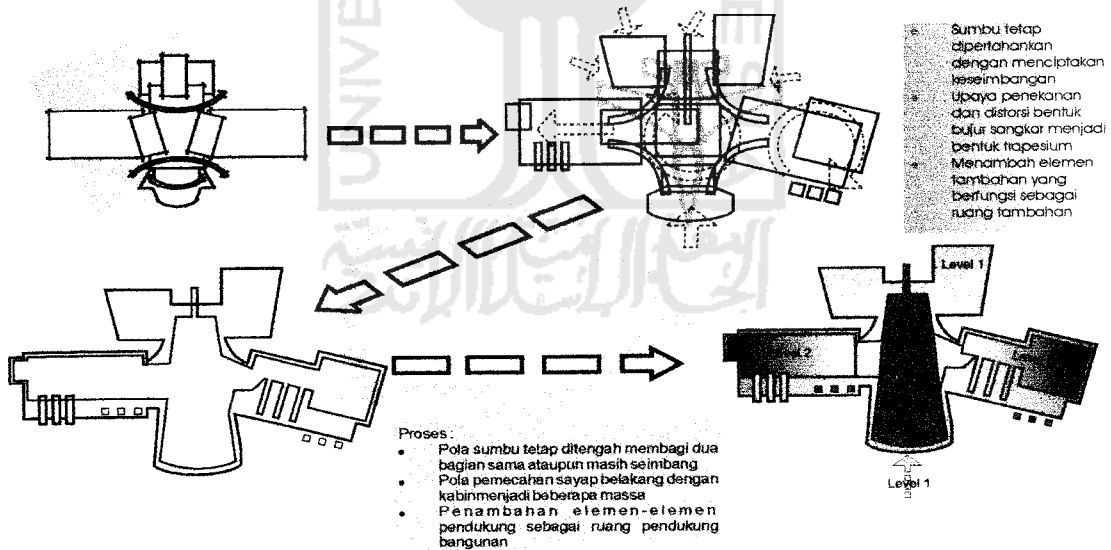
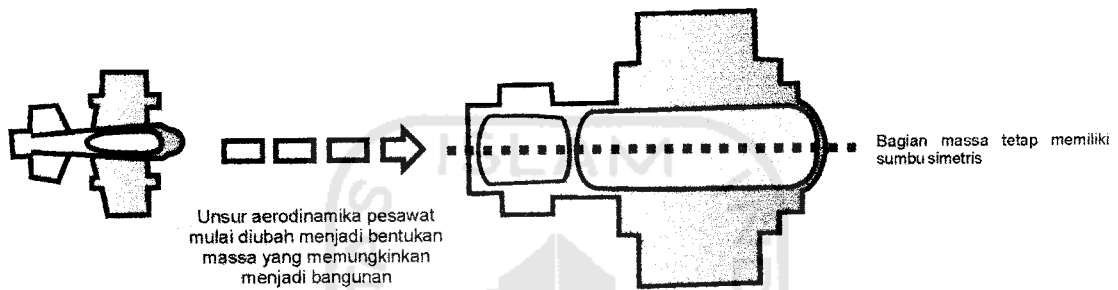
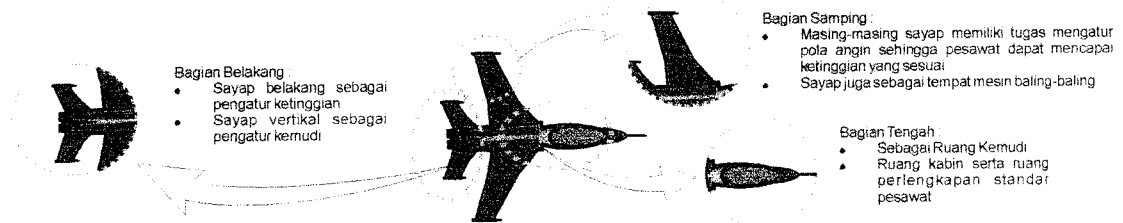


Pesawat tempur sebagai salah satu senjata modern yang berteknologi tinggi, berawal dari karakteristik pesawat yang *simetris* itulah yang melatar-belakangi komposisi bentuk yang dibuat.



SINTESA

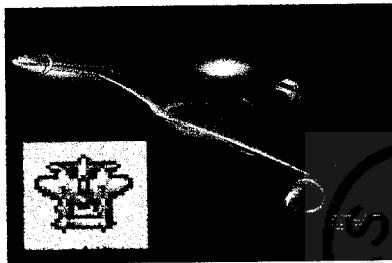
Gedung Citra Sudirman (Cineplex 21 dan Restoran di Jogjakarta)
Penerapan konsep Modern pada bangunan Cinema dan Restoran



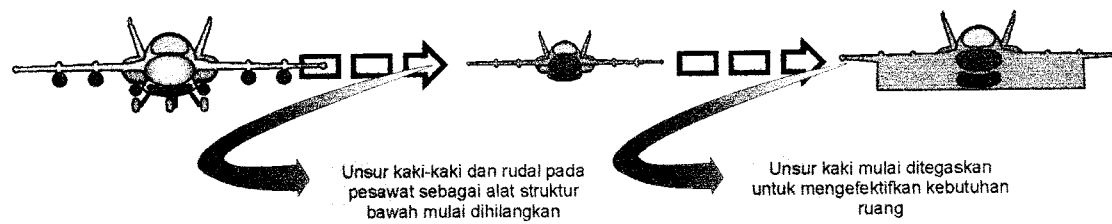


3.2 Penciptaan Tampilan Bangunan

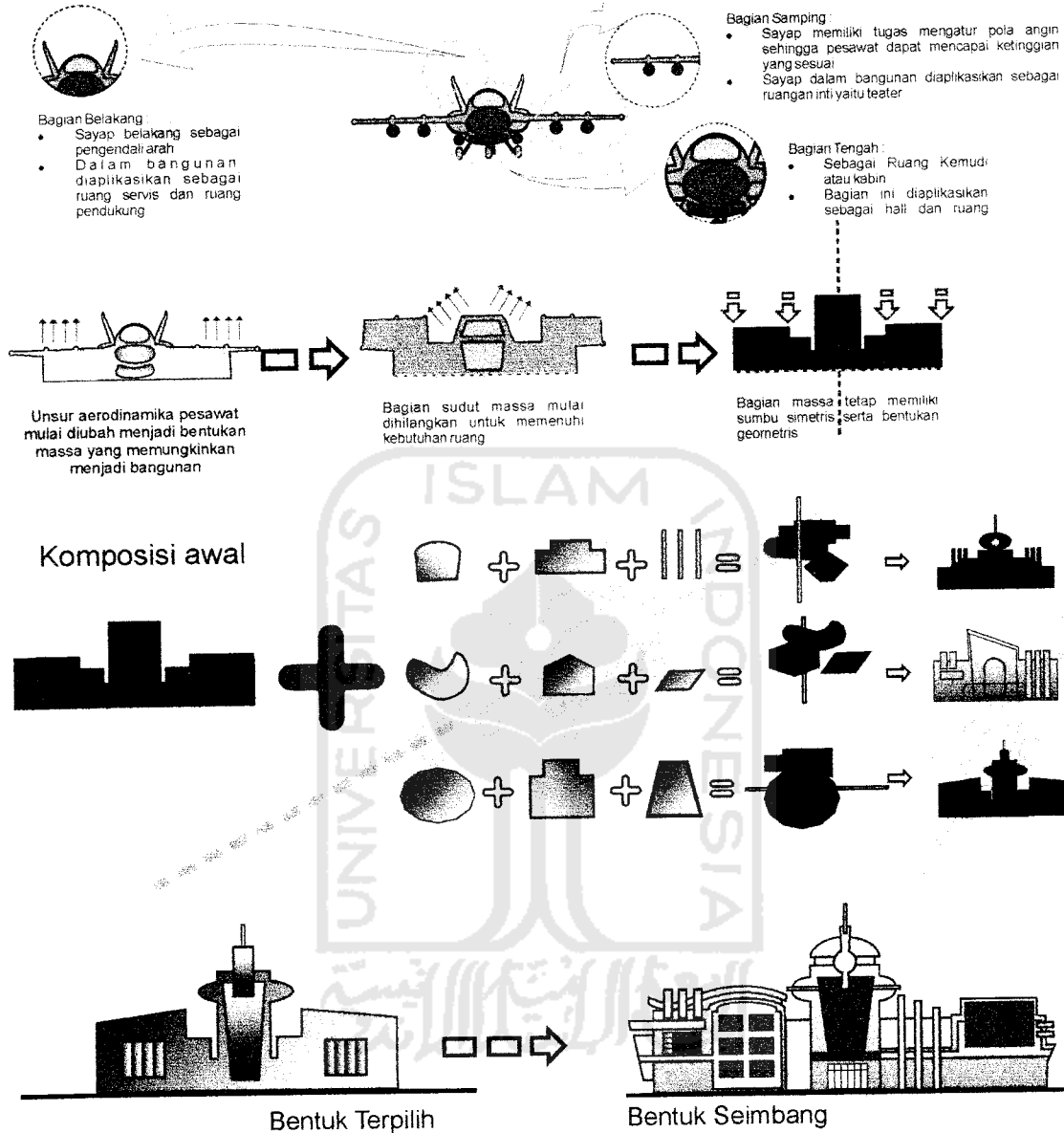
Tampilan bangunan biasanya lebih ditekankan pada tampak depan yang dinamis. Dengan mengambil bentuk dasar sebuah objek yang dinamis seperti pesawat F-14 Tom Cat pada film Top Gun. Dari situlah perancang mengambil suatu pergerakan bentuk sebuah objek pesawat menjadi sebuah bentuk bangunan.



Pesawat tempur sebagai salah satu senjata modern yang berteknologi tinggi, berawal dari karakteristik pesawat yang *simetris* itulah yang melatar-belakangi komposisi bentuk yang dibuat.






SINTESA
Gedung Citra Sudirman (Cineplex 21 dan Restoran di Jogjakarta)
Penerapan konsep Modern pada bangunan Cinema dan Restoran

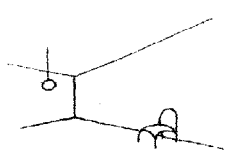
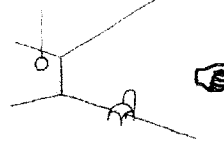


- Proses :
- Pola sumbu tetap ditengah membagi dua bagian sama ataupun masih seimbang sebagai wujud metamorfosa pesawat (modern)
 - Sayap pada pesawat sebagai ruang mesin diaplikasikan menjadi ruang Teater yang merupakan bagian utama bangunan
 - Ruang kabin atau bagian tengah pesawat sebagai ruang public space diwujudkan menjadi hall, tempat Gathering



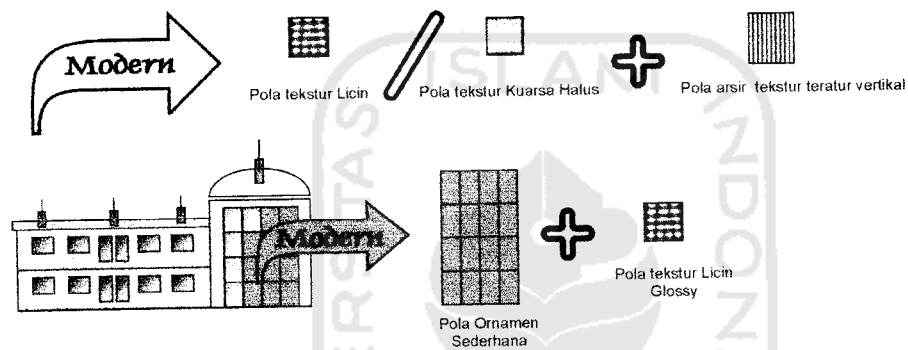
Warna

	Licin (halus mengkilap) Melambangkan Eksklusif		Kuarsa Halus (Arsir) Melambangkan Kehangatan		Kasar (tak teratur) Melambangkan Karakter keras
---	---	---	---	--	--

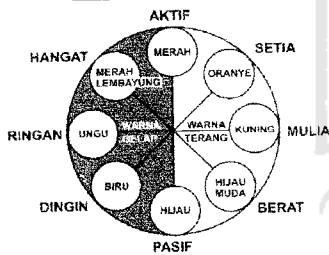
	Texture arah vertikal akan menciptakan kesan ruang lebih tinggi, repetisi arsiran vertikal membuat kesan dinding tampak sempit/dekat.		Texture arsiran arah horizontal membuat ruang terkesan lebih pendek, repetisi garis arsir membuat kesan dinding menjadi panjang/jauh.
---	---	--	---

Modern

Pola tekstur Licin + Pola tekstur Kuarsa Halus + Pola arsir tekstur teratur vertikal + Pola Ornamen Sederhana + Pola tekstur Licin Glossy

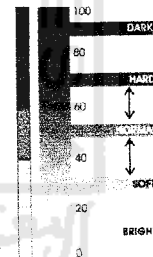


Warna



- Merah : Melambangkan AKTIF (bergelora)
- Oranye : melambang KESETIAAN
- Kuning : Lambang KEMULIAAN ; Perhiasan Emas ;
- Hijau Muda : Melambangkan BERAT (kelesuan)
- Hijau : Melambangkan PASIF (alamiah/natural)
- Biru : melambangkan DINGIN (Sejuk)
- Ungu : Melambangkan RINGAN (tanpa beban)
- Merah muda : Melambangkan KEHANGATAN (perhatian)

Pengaruh Warna Terhadap Manusia
 Sumber : Ernist Neufert Data Arsitek, jilid 1, Edisi 33, Erlangga 1997



Kuat terang gelapnya warna dibagi dalam angka nominal antara 0 sampai 100 dari bright sampai dark
 Warna standart yang sering digunakan antara 20 sampai 60, untuk 0 sampai 20 akan terlalu terang dari 80 sampai 100 terlalu gelap.
 Untuk mendapatkan keseimbangan pemilihan warna dapat digabungkan dengan cahaya lampu yang lebih soft pada warna ruang yang terang/bright dan sebaliknya

Pengaruh Warna Terhadap Manusia
 Sumber : Type And Color By Richard Emery

Pemilihan Warna

MODERN

Dinamis Hangat Fresh

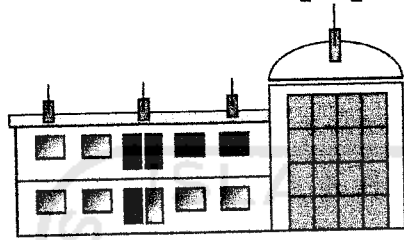
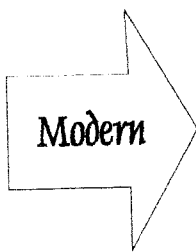
- WARNA BIRU DENGAN MAKSUD DAPAT MENGHADIRKAN WARNA KESEJUKAN
- WARNA MERAH MUDA DENGAN MAKSUD MENGHADIRKAN KEHANGATAN
- WARNA KREM PASTEL DENGAN MAKSUD MENGHADIRKAN TERANG PADA AREA PUBLIK

+ Ditambah pemilihan intensitas cahaya warna kurang lebih 20% brightness atau masuk kategori soft



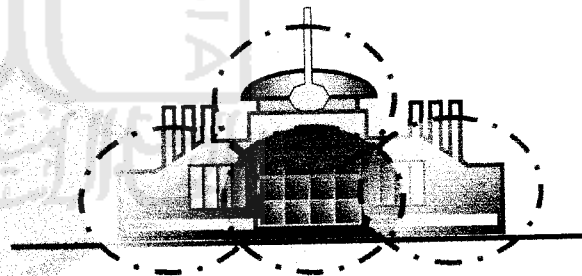
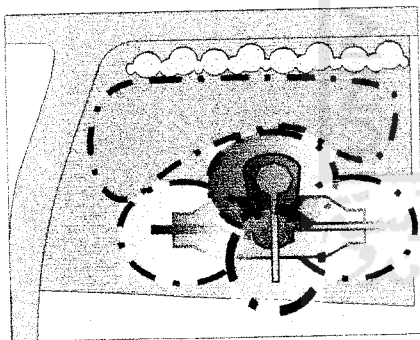
Informasi

- ▶ Dinamis digambarkan dengan garis lurus
- ▶ Tenang digambarkan dengan garis lengkung berbentuk gelombang
- ▶ Konsentrasi digambarkan dengan bentuk satu point/ titik sebagai pusat
- ▶ Statis digambarkan dengan garis tak teralur
- ▶ Ramai digambarkan dengan penggabungan garis berulang
- ▶ Tidak konsentrasi pada satu kegiatan digambarkan dengan titik/point yang menyebar



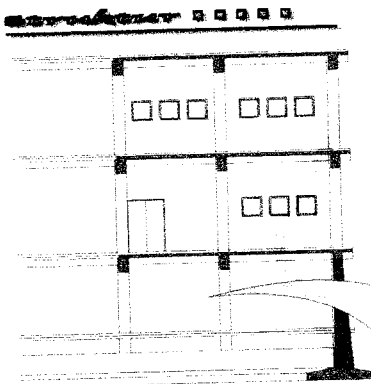
- ▶ Ramai digambarkan dengan penggabungan garis berulang

Plotting



- Area Kegiatan Utama
- Area Pendukung

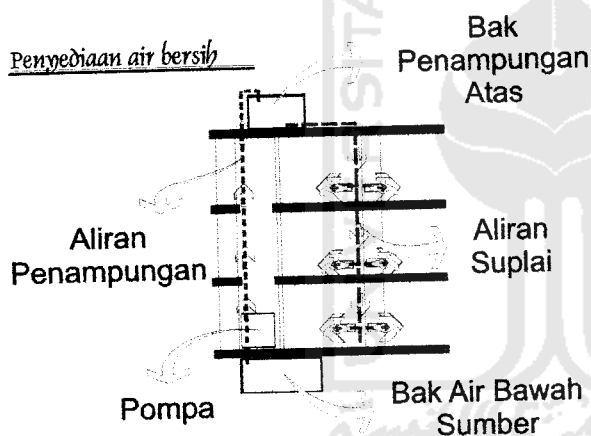
- Area Pengelola
- Area Pelengkap



- Struktur pada bangunan Bioskop ini menggunakan tiga pokok pembahasan yaitu :
- Struktur Pondasi yang meliputi pondasi Semi basement
 - Struktur Rangka bangunan yang meliputi rangka pembentuk bangunan (kolom / Balok) yang menggunakan sistem rangka atau Rigid Frame
 - Struktur Atap yang meliputi atap bangunan baik atap yang berbentuk Dome atau atap yang menggunakan atap Dak

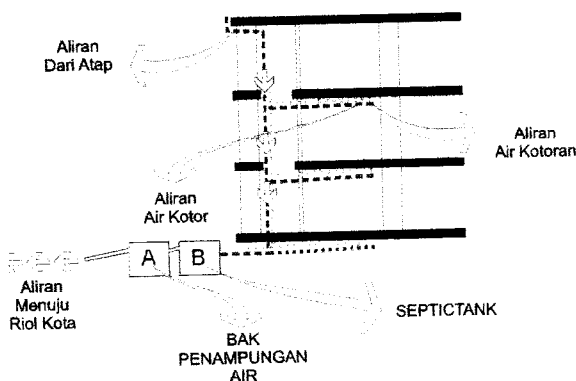
Struktur Pondasi yang menggunakan pondasi semi basement penggunaan foot plat didalam bangunan ini dimaksudkan untuk memperkuat beberapa bagian bangunan yang tidak tertanam di tanah. Semi basement yang ada pada bangunan tidak mutlak menjadi lantai basement karena lantai bawah tanah pada bangunan ini hanya beberapa bagian dari bangunan saja.

Penyediaan air bersih



Penyediaan Air Bersih menggunakan prinsip Down Feed, yaitu penyediaan dengan menampung air di bak penampungan atas kemudian diteruskan suplai sehingga efisiensi kerja tenaga pompa serta efisiensi tenaga listrik dengan pola pengisian bak tampung yang sesuai kebutuhan isi bak penampungan atas

Pengendalian air kotor



Pengendalian air kotor dari lavatory dan talangan air melewati satu ruang saft yang sama dengan air bersih serta saluran hidrant pencegah kebakaran. Khusus saluran air kotor diteruskan pada septictank yang kemudian menuju bak penampungan air kotor kemudian air yang telah melalui saluran tersebut dialirkan Riol Kota